

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi saat ini membawa dampak terhadap perkembangan keadaan dalam suatu perusahaan atau organisasi. Tujuan memulai suatu usaha adalah untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya melalui kegiatan produksi atau jasa. Sistem dan perencanaan yang baik merupakan bagian dari proses pencapaian tujuan. Sebuah organisasi yang bergerak di sektor manufaktur umumnya memiliki tim manajemen yang menjamin kelancaran proses produksi dan kelangsungan hidup organisasi.

Manajemen operasi merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam suatu perusahaan, terutama sebagai salah satu aspek yang menentukan proses produksi yang dilaksanakan dalam perusahaan. Hal ini sesuai dengan definisi manajemen yaitu sebagai serangkaian kegiatan yang menghasilkan nilai berupa barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output* berupa produk jadi (Heizer, 2009)

Manajemen operasi merupakan penerapan ilmu manajemen pada penyelenggaraan kegiatan produksi atau operasional agar dapat terlaksana secara efektif (Subagyo, 2009). Dalam menjalankan suatu bisnis, perusahaan harus mengambil banyak keputusan secara hati-hati untuk menghindari masalah di kemudian hari. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui keputusan operasional manajemen ketika mengambil keputusan dalam suatu perusahaan. Manajemen Operasi berisi 10 keputusan, termasuk keputusan desain barang dan jasa, keputusan kualitas, desain proses dan kinerja, keputusan pemilihan lokasi, keputusan desain tata letak, desain sumber daya manusia dan pekerjaan, keputusan manajemen rantai pasokan, keputusan inventaris, perencanaan dan dukungan. Penelitian ini berfokus pada lingkungan kerja, dimana lingkungan kerja berkaitan dengan keputusan desain tata letak. Perencanaan tata letak adalah proses merancang dan mengatur tata letak fisik suatu fasilitas atau ruang kerja, misalnya pabrik atau kantor agar dapat berfungsi secara efisien. dan produktif. Hubungan antara desain tata letak dan lingkungan kerja sangat erat, termasuk dalam konteks

fleksibilitas kerja, dimana lingkungan kerja harus dirancang untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan operasional produksi selain itu ada juga hubungan antara desain tata letak dan lingkungan kerja. Lingkungan kerja berkaitan dengan keselamatan kerja, yaitu dengan desainnya, dalam melakukan penataannya harus memperhatikan aspek keselamatan, seperti menghindari tumpukan sampah atau bahan yang tidak stabil atau menciptakan jalur kerja yang berpotensi membahayakan.

Lingkungan kerja sebagai salah satu unsur terpenting yang mempengaruhi penyelesaian pekerjaan seorang pegawai, dimana lingkungan kerja adalah lingkungan kerja yang meliputi segala unsur yang ada disekitar pegawai yang dapat mempengaruhi dirinya dalam pelaksanaan tugas yang ditugaskan kepadanya (Saydam, 2000). Lingkungan kerja fisik mencakup semua kondisi fisik di tempat kerja yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi karyawan. Lingkungan kerja non fisik mencakup segala keadaan yang berkaitan dengan hubungan profesional, seperti hubungan dengan atasan, rekan kerja, atau bawahan. Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, aman dan menyenangkan dianggap sebagai salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan (Robin, 2002).

Seiring berjalannya waktu, perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur telah mengembangkan proses produksinya dengan sangat cepat. Akibatnya persaingan di sektor manufaktur menjadi semakin ketat, oleh sebab itu kepuasan pembeli menjadi tujuan penting perusahaan yang melaksanakan proses produksi. Oleh sebab itu, tempat produksi yang tertata juga terkelola dengan baik berperan penting dalam memastikan tugas produksi yang dilakukan oleh karyawan dapat dilaksanakan dengan aman dan nyaman, sehingga meningkatkan dan memaksimalkan produktivitas karyawan.

Karyawan merupakan merupakan sebuah modal dalam bentuk sumberdaya manusi yang memiliki peranan sangat penting dalam operasional (Greer, 1995). Karyawan suatu perusahaan yang berkualitas, teliti, profesional dan dapat diandalkan adalah kunci untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh sebab itu, menjalankan bisnis juga mempertahankan karyawan wajib dikelola secara baik. Oleh sebab itu, komponen kesehatan juga keselamatan kerja menjadi faktor

penting bagi perusahaan dan merupakan salah satu cara untuk mencegah risiko kecelakaan kerja. Oleh sebab itu, perusahaan wajib menerapkan kebijakan kesehatan juga keselamatan kerja guna meminimalkan risiko kecelakaan kerja.

Undang-Undang Nomer 13 Pasal 86 Ayat 2 Tahun 2003 menerangkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja merupakan upaya untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya kesehatan dan keselamatan kerja. Hal tersebut ditujukan untuk pengendalian bahaya pada tempat kerja dan pemberian jaminan kesehatan terhadap para pekerja.

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu inisiatif yang ditujukan kepada pekerja dan pengusaha untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit yang timbul akibat hubungan kerja di lingkungan kerja. Hal ini mencakup pengenalan potensi risiko yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja dan penyakit terkait pekerjaan, serta upaya antisipasi untuk mengatasi situasi tersebut. Tujuan utama dari pelaksanaan adalah menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, sehat, dan bebas risiko, serta memastikan kesejahteraan dan produktivitas tenaga kerja. Pengusaha harus bertanggung jawab dalam mematuhi semua aspek yang berkaitan dengan hak pekerjaannya (Kementrian Kesehatan, 2020).

PT Jaya Etika Beton ialah perusahaan yang bergerak pada sektor konstruksi pembuatan beton pracetak yang beralamatkan pada Desa Toyomarto, kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. PT Jaya Etika Beton telah menerima proyek dari beberapa tender, diantaranya yakni proyek *U-ditch* untuk proyek dari PT Wijaya Karya, pembuatan *Linning* untuk saluran air oleh PDAM Kabupaten Malang, dan beberapa proyek lainnya.



Gambar 1.1 Kondisi lingkungan kerja PT Jaya Etika Beton

(Sumber: PT Jaya Etika Beton)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan *owner* PT Jaya Etika Beton mengungkapkan bahwa perlu adanya penataan ulang atau *relayout* pada area produksi, dimana pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa kondisi lingkungan pada pagian produksi terdapat tumpukan matras atau cetakan beton, hal tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah produksi yang mengharuskan penambahan jumlah cetakan yang menyebabkan tidak muatnya tempat penyimpanan. Selain itu juga hasil wawancara dari salah satu mandor bagian produksi menuturkan bahwa kurangnya kesadaran para pekerja untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar area kerja, selain itu juga para pekerja sering tidak memperhatikan penempatan limbah hasil produksi, sehingga banyak tumpukan yang menyebabkan area produksi terlihat sempit dan kumuh.

PT Jaya Etika Beton ialah satu diantara perusahaan yang belum dengan maksimal menerapkan program keselamatan juga kesehatan kerja sesuai hasil wawancara dari mandor bagian pengecoran, masih sering terjadinya kecelakaan kerja ringan dan gangguan pernafasan oleh beberapa para pekerja.



Gambar 1.2 Proses Produksi PT. Jaya Etika Beton

(Sumber: PT Jaya Etika Beton)

Dari hasil pengamatan pada tempat produksi, masih banyak karyawan yang kurang memperdulikan akan kesehatan dan keselamatan bekerja, seperti dibagian *welding* matras terdapa karyawan yang tidak menggunakan pelindung tangan dan menggunakan pelindung pernafasan, pada bagian *mixing* beton terdapat oprator

yang tidak menggunakan pengaman kepala saat bekerja, pada bagian *welding* tumpukan terdapat tumpukan limbah besi hasil potong berserakan, dan bagian pengecoran terdapat karyawan yang tidak menggunakan alat perlindungan pernafasan. Dari beberapa permasalahan diatas merupakan salah satu penyebab dari terjadinya beberapa kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan bagi para pekerja.

PT Jaya Etika Beton pada awal berdirinya telah menerapkan metode 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke) dengan baik guna memberikan efisiensi dan produktivitas di lingkungan kerja. Namun, seiring berjalannya waktu, implementasi metode 5S ini tampaknya mengalami kendala dan tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Berdasarkan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang berkaitan dengan lingkungan kerja dan keselamatan kesehatan para pekerja menyebutkan bahwa perusahaan perlu melaksanakan MESH *system (Management Enviroment safety and Health System)* sebagai wujud kesadaran akan pentingnya keadaan lingkungan kerja, kesehatan dan keselamatan kerja (Yanto, 2020). Salah satu cara untuk mengimplementasikan MESH *System* dengan melakukan penerapan *housekeeping management* dari jepang, yaitu 5S yang terdiri dari *Short, Set, Shine, Standarize, Sustain* (Widianti, 2015). Selain itu gerakan 5S/5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) sangat berkaitan erat dengan Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) yang sesuai dengan standar OHSAS 18001 (*Occupational Health and Safety Assesment Series*).

Penerapan konsep 5S sendiri sudah sering dilakukan dan terbukti efektif menciptakan lingkungan kerja yang baik dan meningkatkan produktivitas kerja (Hudori, 2017). Konsep 5S merupakan dasar bagi mentalitas tenaga kerja untuk melakukan perbaikan (*improvement*) dan juga untuk mewujudkan kesadaran mutu (*quality awareness*). 5S adalah sebuah pendekatan dalam mengatur lingkungan kerja sehingga tercipta lingkungan kerja yang efektif, efisien dan produktif (Ningsih & Amalia, 2021)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “ANALISIS LINGKUNGAN KERJA DAN PROGRAM KESEHATAN KESELAMATAN KERJA (K3) (STUDI PT. JAYA ETIKA BETON)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah;

- 1) Bagaimana penataan lingkungan kerja pada PT Jaya Etika Beton apabila ditinjau dengan menggunakan metode 5S?
- 2) Bagaimana kondisi secara aktual program K3 pada PT Jaya Etika Beton dengan metode 5S?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah;

- 1) Untuk menganalisis keadaan awal lingkungan kerja dari PT Jaya Etika Beton.
- 2) Untuk memberikan usulan berkaitan dengan *safety* pada area kerja dan memberikan usulan perbaikan dengan berdasarkan kondisi aktual dilapangan terkait program kesehatan dan keselamatan kerja menggunakan metode 5S

1.4 Manfaat Penulisan

Terdapat manfaat penulisan ini yakni seperti berikut;

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan untuk kedepannya bagi perusahaan dan diharapkan sebagai bahan informasi sekaligus sebagai pencegahan terjadinya kecelakaan kerja bagi para karyawan.

b. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan untuk media menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan yang didapatkan sewaktu dibangku perkuliahan serta memberikan informasi secara tertulis atau referensi tentang analisi lingkungan dan K3